



ANALYZING THE IMPACT OF CAPITAL STRUCTURE AND GOVERNANCE ON THE RISK PROFILE AND FINANCIAL STABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA

Hendrik Tri Oktaviansyah

Universitas Jember

hendrikoktaviansyah.feb@unej.ac.id

Sjafruddin

Universitas Jember

sjafruddin@unej.ac.id

Robby Reza Zulfikri

Universitas Jember

robbyrezaz.eksyarfeb@unej.ac.id

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstract</i>
Received: 2025-11-19	<i>This study aims to examine the impact of Islamic capital structure and governance on risk and the health of Islamic banks. This research employs a quantitative methodology. The sample consists of 10 Islamic banks in Indonesia, analyzed over a 10-year period from 2011 to 2020. The data used in this study includes both primary and secondary data. Primary data was collected through questionnaires distributed to various management parties related to the health of Islamic banks, using the ANGELS approach. Secondary data consists of financial reports from Islamic banks over the 10-year period. The findings indicate that capital structure has a positive impact on the health of Islamic banks, while governance and risk also have a significant positive effect on the health of Islamic banks. The originality of this study lies in assessing the health of Islamic banks using the ANGELS approach, as the CAMELS and RGEC methods have been frequently used by Islamic banks for health assessments. This study contributes to the understanding of the importance of capital structure for Islamic banks in Indonesia to improve their health.</i>
Accepted: 2025-12-21	
Published: 2025-12-28	
Keywords: <i>Islamic Capital Structure; Governance; Risk and Health of Islamic Banks.</i>	

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup besar. Bahkan di dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar masyarakat tidak luput terhadap penggunaan jasa-jasa terutama di sektor perbankan syariah yang tujuannya meningkatkan perekonomian Indonesia. Peran bank syariah sebagai penghimpun dana-dana dari masyarakat juga sebagai bentuk simpanan yang membawa dampak peningkatan ekonomi serta pemerataan kesejahteraan masyarakat (Indriastuti & Ifada, 2015:2 serta Alamsyah, 2015:3)

Bank Syariah sebagai perbankan dengan syariat Islam sebagai sumber peningkatan perekonomian serta pendanaan yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat yang menghindari riba serta ditujukan untuk memobilisasi guna membangun perekonomian di Indonesia secara adil dan merata (Asad, 2011:13; Nengseh, 2015:9). Perbankan syariah sudah diperhatikan penuh dengan Bank Indonesia yang diyakini akan membawa maslahat yang akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta semakin bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Alamsyah, 2015:2 : Sukardi , 2012: serta Raharjo, 2011:6)

Masalah dasar yang menjadi dasar kendala terhadap perbankan syariah menurut (Sabrina & Huda, 2012:16) adalah: (1) dihadapkan pada lemahnya kualitas kinerja bank syariah; (2) kelemahan dalam bidang organisasi dan manajemen dalam sumberdaya manusia diperbankan syariah; (3) pengelolaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah; (4) lemahnya pengelolaan kualitas asset management (5) kurangnya perhatian terhadap sensitivity to market risk (sensitivitas terhadap resiko pasar).

Struktur modal yang digunakan di perbankan syariah berbeda dengan yang ada di bank konvensional, struktur modal yang di perbankan syariah lebih mengutamakan konsep Islam yang bersumber dari system bagi hasil (Profit loss sharing) yang merupakan pedoman utama konsep Bank Syariah untuk memajukan konsep ekonomi moneter dalam perekonomian Islam (Hoque & Liu, 2021). Struktur modal Islam di perbankan syariah sangatlah penting terhadap kesehatan Bank Syariah di karenakan berkaitan dengan proporsi pemilihan pendanaan ekuitas dan liabilitas Bank Syariah (Kayed, 2014).

Struktur modal Islam digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana prosentasi pendanaan Bank Syariah terhadap pembiayaan kepada nasabahnya antara memberikan pembiayaan jangka panjang dengan modal sendiri. Pembiayaan jangka panjang Bank Syariah digunakan untuk melakukan system pembiayaan bagi hasil (Profit loss sharing) kepada nasabahnya keuntungan yang di peroleh berdasarkan

bagi hasil (Profit loss sharing) antara Bank Syariah dengan nasabah.

Tata kelola perbankan syariah juga perlu di perhatikan menurut PBI NO. /8/14/ PBI/2006. Menyebutkan bahwa bank harus menarapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi serta kewajaran. Menurut POJK No. 55 / POJK.03/2016 tentang penetapan tata kelola bagi bank umum menyebutkan bahwa dengan semakin kompleknya resiko yang dihadapi bank maka akan semakin meningkat pula praktek tata kelola yang baik bagi Bank Syariah. Peningkatan kualitas tata kelola merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal Bank Syariah. Tata kelola yang baik nantinya akan meningkatkan tingkat kesehatan Bank Syariah.

Bank Syariah dalam menilai kesehatannya dapat menggunakan ANGELS yang merupakan salah satu alternatif sistem penilaian kesehatan diperbankan syariah dengan prinsip konsep (Triyuwono, 2011) dengan menggunakan pendekatan ANGELS sebagai konsep kontruksi penilaian kesehatan Bank syariah yang berdasarkan atas etika Islam yang berfungsi sebagai penilaian terhadap kinerja dalam ketercapaian tujuan suatu organisasi. Konsep ANGELS yang terdiri dari (Amanah management, Non-Economic wealth, Give Out, Earnings, Capital and Asset, Liquidity and Sensitivity to market serta economics wealth) (Triyuwono, 2011:10 serta Indriastuti & Ifada, 2014:311 serta Nurkholis & Kamayanti, 2015:14).

Beberapa hasil kajian empirik menemukan bahwa strategi perbankan berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan perbankan (Hung, 2012:4 Cosmin, 2013:8 serta Sandor & Benjamin, 2020: 10). Hal tersebut juga dipertegas oleh Lee, 2013: 12 Industry perbankan perlu menerapkan praktek manajemen dan strategy yang baik untuk meminimalisir resiko-resiko yang sering terjadi pada perbankan agar segera di atasi. Selanjutnya oleh (Saima dkk., 2021: 5) yang menjelaskan bahwa dengan melakukan struktur modal memediasi hubungan risiko akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian (Triyuwono, 2011) menyebutkan bahwa pengaruh pengukuran ANGELS terhadap perbankan syariah adalah konsep baru yang sedang dipraktekkan seperti amanah management, akuntabilitas kepada alam dan tuhan, indirect participants, kesejahteraan mental serta spiritual serta kesejahteraan ekonomi.Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti & Ifada, 2014 hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penilaian kesehatan bank dengan menggunakan ANGELS memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan bank syariah.

Orisinality penelitian ini serta kebaharuan (novelty) pada penelitian tersebut adalah *Islamic Capital*. Structure berpengaruh terhadap kesehatan perbankan syariah,

tata kelola berpengaruh terhadap kesehatan perbankan syariah. Selain itu keterbaruan (novelty) dalam penelitian tersebut dalam menilai kesehatan Bank syariah diukur dengan menggunakan ANGELS hal ini dikarenakan metode Camels dan RGEK sudah sering digunakan oleh Bank syariah sebagai penilaian kesehatan Bank Syariah.

Studi ini berkontribusi pada literature yang berkembang tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia agar semakin membaik sesuai dengan syariat islam. Studi ini secara khusus mengkaji (i) Dampak struktur modal terhadap Kesehatan Bank Syariah; (ii) Dampak tata Kelola terhadap Kesehatan Bank Syariah; serta (iii) apakah dampak risiko mempengaruhi Kesehatan Bank Syariah; (iv) peran mediasi risiko terhadap Kesehatan Bank Syariah. Penelitian ini dalam mencapai tujuan menggunakan data panel gabungan antara data cross section dan times series dengan menggunakan ukuran dalam menilai Kesehatan Bank syariah Indonesia (Triyuwono, 2011) kami menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap Kesehatan Bank Syariah. Selanjutnya kami juga menemukan bahwa tata kelola berpengaruh negative terhadap Kesehatan Bank Syariah. Selanjutnya kami menemukan bahwa peran mediasi negative risiko terhadap Kesehatan Bank Syariah.

LITERATURE REVIEW

ANGELS merupakan sebuah konsep konstruksi terhadap penilaian (pengukuran) terhadap tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan etika islam dengan indeks keislaman (Triyuwono, 2011: serta Indriastuti & Ifada, 2014). ANGELS terdiri dari (Amanah management, Non-Economic wealth, Give Out, Earnings, Capital and Asset, Liquidity and sensitivity to market serta economics wealth) (Triyuwono, 2011:10 serta Indriastuti & Ifada, 2014: 311).

(Triyuwono, 2011:14) mengungkapkan bahwa sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan konsep ANGELS bertujuan untuk:

1. Memastikan tercapainya tujuan bank syariah.
2. Mendorong implementasi strategic management system berbasis etika syariah.
3. Memicu implementasi praktik etika syariah dalam operasi sehari-hari bank syariah.
4. Mengendalikan dinamika pertumbuhan dan pengembangan bank syariah.
5. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Penilaian dengan menggunakan ANGELS bermanfaat dari tujuan pertama hingga ketiga terkait dengan perbankan syariah itu sendiri. Sedangkan tujuan keempat berkaitan erat dengan kepentingan Bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan tujuan terakhir bermanfaat pada masyarakat luas sebagai stakeholders

dari perbankan syariah yang berada di Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan agency theory. Teori keagenan menjelaskan bahwa di sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang melakukan interaksi. Pihak tersebut antara lain pemilik perusahaan sebagai (pemegang saham) serta manajer di perusahaan. Pemegang saham disebut dengan principal sedangkan manajer dijelaskan sebagai orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut sebagai agen (Dincer & Gencer, 2015 serta Feng & Hui, 2021). Perjanjian kontrak yang dilakukan oleh bank syariah memiliki konsekuensi duniawi serta ukhrawi dikarenakan perjanjian kontrak tersebut dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah sebagai agen berani melanggar kesepakatan serta perjanjian yang dilakukan adanya hukum positif, akan tetapi tidak demikian bila perjanjian kontrak tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga yaumul qiyammah (Antonio, 2011:35)

Teori Enterprise Syariah

Teori enterprise syariah merupakan pengembangan teori yang didasarkan pada perumpamaan zakat yang memiliki nilai keseimbangan. Nilai keseimbangan yang dimiliki teori ini memberikan konsekuensi yang menyebabkan teori ini tidak hanya berfokus pada kepentingan investor (individu), tetapi juga mempertimbangkan pihak lainnya yang ikut berkontribusi, sehingga teori ini dinilai memiliki rasa care yang tinggi kepada stakeholders secara luas. Stakeholders yang dimaksud meliputi Tuhan, manusia, dan alam.

Struktur modal dapat dianggap sebagai salah satu hal yang penting bagi perbankan syariah agar dapat beroperasi dengan baik. Modal bank syariah dapat digunakan sebagai pendanaan kepada masyarakat dengan mengacu pada sistem bagi hasil. (Telega, 2013) mengungkapkan bahwa semakin besar pendanaan yang diberikan perbankan kepada masyarakat akan berdampak pada resiko pembiayaan hutang tak tertagih juga semakin besar.

Tata kelola dapat dianggap sebagai hal yang penting bagi perbankan syariah agar dapat mencapai tujuan serta dapat diukur melalui kemampuan perbankan syariah tersebut mengelola sumber dananya secara baik. Peran perbankan syariah bisa dikatakan baik jika mampu melaksanakan prinsip transparansi, accountability, responsibility, professional, dan keadilan berdampak terhadap minimalisir resiko yang terjadi di perbankan syariah (Habib Ahmed, 2020).

Modal dapat digunakan untuk melakukan aktivitas operasional perbankan teori agensi menyatakan bahwa struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Menurut (Bringham dan Douston, 2006)

semakin besar modal yang di persyaratkan maka biaya modal juga akan semakin meningkat, apabila biaya modal meningkat maka laba perusahaan akan menurun sehingga kinerja juga semakin menurun. Hal ini juga di pertegas oleh penelitian dari (Rustendi, 2011) mengenai analisis kesehatan bank berdasarkan kecukupan modal, kualitas aktiva, produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas hasil pengujian hipotesi secara parsial hanya manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank sedangkan secara simultan kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh.

Tata kelola perbankan syariah juga perlu di perhatikan menurut PBI NO. /8/14/ PBI/2006. Menyebutkan bahwa Bank harus menarapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi serta kewajaran. Menurut POJK No. 55 / POJK.03/2016 tentang penetapan tata kelola bagi Bank umum menyebutkan bahwa dengan semakin kompleknya resiko yang dihadapi Bank maka akan semakin meningkat pula praktek tata kelola yang baik bagi Bank Syariah. Peningkatan kualitas tata kelola merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi Internal Bank Syariah. Tata kelola yang baik nantinya akan meningkatkan tingkat kesehatan Bank Syariah.

Hasil dari penelitian Takarini (2014) yang melakukan penelitian dari perbankan syariah tahun 2010-2012 untuk menunjukkan pengaruh intelektual capital, kualitas good corporate governance, serta struktur modal terhadap kinerja bank syariah hasil menunjukkan bahwa intelektual capital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah, penerapan good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Resiko juga perlu di perhatikan oleh perbankan syariah yang berkaitan dengan unit usaha perbankan syaiah terutama di sector pembiayaan nasabahnya. Oleh karena itu perbankan syariah perlu melakukan manajemen resiko yang baik supaya perbankan syariah mampu mengitenfikasi masalah sejak dini serta melakukan tindak lanjut perbaikan yang lebih cepat manajemen yang baik akan berdampak pada tingkat kesehatan perbankan syariah (Habib Ahmed, 2020).

METODELOGI PENELITIAN

Bank Syariah sebagai Bank terbesar dari sisi asset, pembiayaan laba dan ekuitas sampai dengan desember 2019 aset perusahaan mencapai Rp. 98,34 Triliun dengan pembiayaan Rp.67,75 triliun dan dana pihak ketiga sebesar Rp. 87,47 triliun. Pencapaian ini diperoleh dari penerapan strategi yang efektif yang dilakukan oleh Bank Syariah (SPS,2020 : 10).

Tabel 1
Pangsa pasar Bank Syariah Tahun 2020 Di Indonesia (dalam persen)

No	Bank Umum Syariah	Pangsa Pasar Tahun 2020					
		Aset	Pembiayaan	Pendanaan Dana/Pihak Ke Ketiga	Laba	Equitas	Fee Based Income
1.	BSI	20,60	21,08	23,52	11,82	20,38	8,12
2.	Bank Muamalat Indonesia	12,00	10,48	12,27	2,20	10,07	3,45
3.	Bank Aceh Syariah	4,84	4,13	4,95	8,58	5,62	1,08
4.	Bank Panin Syariah	1,84	1,92	1,86	0,41	4,23	0,18
5.	Bank Jabar Banten Syariah	1,41	1,46	1,39	0,33	2,16	0,19
6.	Bank Syariah Bukopin	1,33	1,33	1,22	0,04	2,24	0,28
7.	BTPN Syariah	2,52	2,27	2,05	18,86	10,13	0,01
8.	Bank Mega Syariah	1,54	1,62	1,53	0,91	3,05	0,19
9.	BCA Syariah	1,48	1,53	1,48	1,14	3,20	0,18
10.	Maybank Syariah	0,14	0,02	0,00	(1,26)	1,34	0,00

Sumber: Laporan stabilitas Moneter dan system keuangan Bank syariah mandiri (LSMK BSM) dan laporan keuangan publikasi Bank dan statistic perbankan syariah otoritas jasa keuangan (SPS OJK)

Studi tersebut merupakan studi kuantitatif yang berupa studi empiris mengenai kesehatan Bank Syariah yang berada di negara Indonesia. penelitian ini yaitu menjelaskan pengaruh struktur modal islam, tata kelola terhadap resiko dan kesehatan perbankan syariah. Sampel dari penelitian ini di ambil dari bank syariah yang terdaftar di ojk di ambil selama 10 tahun di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Code	Bank Name	Country
1	BSI	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
2	BMI	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
3	BAS	Bank Aceh Syariah	Indonesia
4	Panin	Bank Panin Syariah	Indonesia
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah	Indonesia
6	Bukopin	Bank Syariah Bukopin	Indonesia
7	BTPNS	BTPN Syariah	Indonesia

8	Mega	Bank Mega Syariah	Indonesia
9	BCAS	BCA Syariah	Indonesia
10	Maybank	Maybank Syariah	Indonesia

Sumber : (SPS OJK 2022)

Variabel Independen dalam penelitian tersebut adalah struktur modal islam serta tata kelola di Bank syariah Indonesia. Variable struktur modal islam terdiri dari pembiayaan mudharabah di bagi total pembiayaan dana pihak ketiga. Sedangkan variable tata kelola terdiri dari anggota dewan komisaris independen di bagi dengan anggota dewan komisaris. Variable intervening dalam penelitian tersebut yang di gunakan adalah resiko terdiri dari pembiayaan bermasalah di bagi dengan total pembiayaan. Kemudian variable dependen dalam penelitian tersebut di katakan sebagai variable terikat yaitu kesehatan Bank Syariah yang dinilai dengan menggunakan metode ANGELS yang terdiri dari (*Amanah management, Non-Economic wealth, Give Out, Earnings, Capital and Asset, Liquidity and Sensitivity to market serta economics wealth*).

Regresi berganda digunakan untuk melibatkan lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen Hair et al, (2014). Model persamaan dalam studi kami sebagai berikut :

$$\text{Kesehatan Bank Syariah} = \alpha + \beta_1 \text{ Struktur modal islam} + \beta_2 \text{ Tata kelola} + \varepsilon \quad (1)$$

$$\text{Resiko} = \alpha + \beta_0 \text{ Kesehatan Bank Syariah} + \beta_1 \text{ Struktur modal islam} + \beta_2 \text{ Tata kelola} + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

- α : Nilai konstanta
- β_0 : Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan Bank Syariah
- β_1 : Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal Islam
- β_2 : Nilai koefisien regresi variabel Tata Kelola
- ε : Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan definisi dan sumber variable yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan struktur modal islam sebagai variable independen dengan menggunakan data SPS OJK. Selanjutnya tata kelola sebagai variable independen menggunakan data SPS OJK. Lalu Resiko sebagai variable intervening menggunakan data SPS OJK. Selanjutnya kesehatan bank syariah menggunakan metode ANGELS

Tabel 3

Definisi Dan Sumber Variabel

Variable	Definition	Source Data
Panel A : Variabel Independen		
Struktur Modal Islam	Struktur modal islam digunakan sebagai dana penyaluran dana Kepada masyarakat dengan mengacu pada system bagi hasil	SPS OJK (2015-2020)
Tata Kelola	Panel B :Transparansi, accountability, responsibility, Professional, dan keadilan	SPS OJK (2015-2020)
Panel C :Variabel Intervening		
Resiko	Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank Syariah sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk resiko kredit akibat kegagalan debitur.	SPS OJK (2015-2020)
Panel D : Variabel Dependen		
Kesehatan Bank Syariah	Amanah management, Non-Economic wealth, Give Out, Earnings, Capital and Asset, Liquidity and Sensitivity to Market serta economich wealth	Metode ANGELS

Tabel 4 menunjukkan skala pengukuran yang di ukur dari tiap-tiap variable sebagai berikut

Tabel 4
Metode Pengukuran

Variable	Pengukuran	Skala
Struktur Modal Islam	SMI = $\frac{\text{Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Tata Kelola	IBC = $\frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Anggota dewan komisaris}}$	Rasio
Resiko	NPF = $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
Kesehatan Bank Syariah	Metode ANGELS	Ordinal

Tabel 5
Definisi Dan Sumber Variabel

	Struktur Modal (Dalam Jutaan Rupiah)	Tata kelola	Resiko	kesehatan Bank
BSI	3.470.062	0.75	2.49	80
Muamalat	776.148	0.6	4.3	67
Bank Aceh	340.681	0.6	0.08	78
Jabar Syariah	160.390	0.67	3.26	76
BPS	275.513	0.67	2.9	77
BSB	86.138	0.67	4.96	76
BTPN Syariah	275.513	0.5	0.02	77
BMS	242.314	1	1.94	70
BCA Syariah	448.276	0.67	0.24	84
Bank Victori Syariah	12.021	0.33	3.62	87

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Dilihat dari table struktur modal Bank syariah sebesar 3.470.062 sedangkan untuk tata kelola sebesar 0.75 kemudian resiko sebesar 2.49 dan kesehatan bank sebesar 80. Sedangkan pada Bank muamalat struktur modal sebesar 776.148 untuk tata kelola sebesar 0.6 kemudian untuk resiko sebesar 4.3 dan kesehatan bank sebesar 67. Bank Aceh syariah struktur modal sebesar 340.681 sedangkan untuk tata kelola sebesar 0.6 kemudian resiko sebesar 0.08 dan kesehatan bank sebesar 78. Struktur modal bank jabar syariah sebesar 160.390 sedangkan untuk tata kelola sebesar 0.75 kemudian untuk resiko sebesar 3.26 dan kesehatan bank sebesar 76. Struktur modal BPS sebesar 275.513 dan tata kelola 0.67 dan resiko sebesar 2.9 lalu kesehatan bank sebesar 77. Struktur modal BSB sebesar 86.138 dan tata kelola sebesar 0.67 kemudian nilai resiko sebesar 4.96 dan kesehatan bank sebesar 76. Struktur modal BTPN Syariah sebesar 275.513 dan tata kelola sebesar 0.5 kemudian nilai resiko sebesar 0.02 dan kesehatan bank sebesar 77. Struktur modal BMS sebesar 242.314 dan tata kelola sebesar 1 nilai resiko sebesar 1.94 dan kesehatan bank sebesar 70. Struktur modal BCA Syariah sebesar 448.276 dan tata kelola 0.67 nilai resiko sebesar 0.24 dan kesehatan bank sebesar 84. Struktur modal Bank Victori Syariah sebesar 12.021 dan tata kelola sebesar 0.33 nilai resiko sebesar sebesar 3.62 dan kesehatan bank syariah sebesar 87.

Tabel 6
Statistik

Sampel Lengkap				
Obs	100	100	100	100
Mean	3.18	5.40	5.44	5.51
Std Dev.	9.00	9.22	9.34	9.88
Min	- 2.61	-1.81	-0.33	-2.61
Max	2.57	0.67	0.68	1.01

Tabel 7
Fixed Effect Tests

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.395620	(9,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.325553	9	0.0000

Berdasarkan hasil out put data maka data cross section F memiliki nilai probabilitas sebesar $0.00 \leq 0.05$ artinya model fixed effect test dapat di terima. Sedangkan untuk nilai data cross- section Chi – Square nilai probabilitas sebesar 0.00 artinya data tersebut dapat diterima.

Tabel 8
Uji Normalitas

Sampel Lengkap				
Obs	100	100	100	100
Mean	5.82	5.42	5.86	5.70
Median	- 0.11	-0.12	0.1	2.1
Std Dev.	9.00	9.22	9.34	9.88
Min	- 2.61	-1.81	-0.33	-2.61
Max	2.57	0.67	0.68	1.01
Probilitas	0.8	0.8	0.8	0.8

Berdasarkan uji normalitas data maka data tersebut nilai probabilitas sebesar $0.05 \leq 0.8$ artinya nilai probabilitas data lebih besar dari pada nilai standart signifikansi sehingga data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 9
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/01/22 Time: 09:11
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.11740	3.223953	22.98960	0.0000
X1	3.654217	1.481371	2.466780	0.0156
X2	-1.817179	5.362993	-0.338837	0.7355

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.647805	Mean dependent var	74.68000
Adjusted R-squared	0.603780	S.D. dependent var	5.622609
S.E. of regression	3.539207	Akaike info criterion	5.477849
Sum squared resid	1102.287	Schwarz criterion	5.790469
Log likelihood	-261.8924	Hannan-Quinn criter.	5.604372
F-statistic	14.71467	Durbin-Watson stat	0.900619
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$\text{Persamaan regresi } Y = 74,11 + 3,65 + -1,81$$

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variable struktur modal islam nilai probabilitas $0.015 \geq 0.05$ hal ini dapat di simpulkan bahwa struktur modal islam berpengaruh parsial di perbankan syariah sehingga struktur modal islam akan meningkatkan kesehatan Bank syariah. Sedangkan hasil analisis regresi tata kelola di perbankan syariah nilai probabilitas sebesar $0.73 \geq 0.05$ hal ini dapat di simpulkan bahwa tata kelola berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan bank syariah sehingga tata kelola akan meningkatkan kesehatan kesehatan bank syariah.

Tabel 10
Regresi

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 03/01/22 Time: 09:15
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.998486	2.676213	0.746759	0.4570
Y	-0.005594	0.034772	-0.160874	0.8725
X1	-1.073446	2.573411	-0.417130	0.6775
X2	0.687814	1.014228	0.678165	0.4993
R-squared	0.010142	Mean dependent var	1.971000	
Adjusted R-squared	-0.020791	S.D. dependent var	1.469579	
S.E. of regression	1.484777	Akaike info criterion	3.667584	
Sum squared resid	211.6381	Schwarz criterion	3.771791	
Log likelihood	-179.3792	Hannan-Quinn criter.	3.709759	
F-statistic	0.327872	Durbin-Watson stat	0.269528	
Prob(F-statistic)	0.805200			

$$Z = Y + X1 + X2$$

$$Z = -0.005 - 1.07 + 0.68$$

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variable resiko memiliki nilai $0.45 \geq 0.05$ hal ini menunjukkan resiko berpengaruh parsial terhadap kesehatan bank syariah sehingga resiko yang semakin tinggi akan meningkatkan kesehatan perbankan syariah. Sedangkan hasil analisis regresi struktur modal islam memiliki nilai probabilitas $0.67 \geq 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa struktur modal islam berpengaruh secara parsial terhadap resiko syariah sehingga modal yang tinggi akan meningkatkan resiko. Hasil analisis regresi tata kelola memiliki nilai probabilitas sebesar $0.49 \geq 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh secara parsial terhadap resiko sehingga tata kelola yang baik akan mengurangi resiko.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan pertama mengkaji dampak struktur modal terhadap Kesehatan Bank Syariah. Kedua mengkaji Dampak tata Kelola terhadap Kesehatan Bank Syariah. Ketiga mengkaji dampak risiko terhadap Kesehatan Bank Syariah; keempat mengkaji peran mediasi resiko terhadap Kesehatan Bank Syariah. Kami mempelajari 10 Bank Syariah di Indonesia selama 10 tahun dengan menggunakan times series dari periode 2011-2020.

Kami menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia sehingga dengan modal yang banyak maka Kesehatan Bank Syariah akan semakin membaik karena dapat beroperasi dengan lancar. Kami juga menemukan bahwa tata Kelola berpengaruh positif terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban

(responsibility), professional (professional) serta kewajaran (fairness). Kami juga menemukan bahwa peran mediasi berpengaruh positif terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal serta tata Kelola di Bank Syariah Indonesia maka memiliki resiko pembiayaan yang tinggi pula yang nantinya berdampak terhadap Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia.

Hasil penelitian ini membawa implikasi kebijakan yang penting bagi sector Bank Syariah di Indonesia. Pertama untuk memastikan pengelolaan modal yang baik terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia. Kedua untuk memastikan pengelolaan tata Kelola yang baik terhadap Kesehatan Bank Syariah dengan mengandalkan keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), professional (professional) serta kewajaran (fairness). Ketiga untuk memastikan pentingnya mempertimbangkan risiko terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia, resiko di Bank Syariah harus di beri perhatian ekstra. Mengingat fenomena saat ini semakin banyaknya pembiayaan tak tertagih yang disalurkan Bank Syariah kepada masyarakat dengan demikian Bank syariah harus mampu melakukan analisis resiko dengan baik supaya Kesehatan Bank Syariah dengan baik.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian tersebut diantaranya keterbatasan dalam penelitian tersebut berhubungan data sekunder hal ini di karenakan jumlah perbankan syariah di negara Indonesia yang terdaftar di ojk sebanyak 14 bank syariah dan diambil hanya 10 sampel di dengan menggunakan data time serie sehingga penelitian menggunakan data times series dalam memperoleh data sekunder di perbankan syariah. Pada penelitian ini juga masih banyak terjadi kesenjangan penelitian seperti yang dijelaskan di hipotesis (Bringham dan Douston, 2006) semakin besar modal yang di persyaratkan maka biaya modal juga akan semakin meningkat, apabila biaya modal meningkat maka laba perusahaan akan menurun sehingga kinerja juga semakin menurun. Hal ini juga di pertegas oleh penelitian dari (Rustendi, 2011) mengenai analisis kesehatan bank berdasarkan kecukupan modal, kualitas aktiva, produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas hasil pengujian hipotesi secara parsial hanya manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank sedangkan secara simultan kecukupan modal. Dengan demikian perlu dukungan dari penelitian-penelitian selanjutnya untuk menguji hubungan struktur modal islam terhadap kesehatan perbankan syariah.

REFERENSI

Alamsyah, (2015). Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia:

Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. Jurnal Milad. Ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI).

Asad, (2011). Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian. Jurnal Miqot. Vol. XXXV No.1

Cosmin, T. O, N, & Claudio, V. N., (2013). Banking Risk Management – RCB Strategy. Journal Science Direct Procedia Economic and Finance.

Dincer., H & Gencer., G., (2011). A Performance Evaluations Of the Turkish Banking Sector After The Global Crisis via Camels Ratios. Journal Sciverse Science Direct Procedia Social & Behavioral Sciences.

Feng, L., & Hui, L., (2021). Customer Satisfaction with Bank Service: The Role Of Louds Service, Security Elearning And Service Quality. Journal Science Direct Economic and Finance.

Hoque, H., & Liu, H. (2021). Capital Structure Of Islamic Banks: How Different Are They From Conventional Bank. Global Finance Journal.

Hung, Y. W., (2012). Constructing a Strategy Map For Banking Institutions With Key Performance Indicators Of The Balance Score Card. Journal Science Direct Procedia Economic and Finance.

Indriastuti & Ifada. (2014). Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Bank Syariah. Jurnal Conference In Business Accounting And Management. ISSN 2302-9791. Vol 2. No. 1.

Kayed, (2020). The Role Of Customer Online Brand Experience In Customers Intention To Forward Online Company – Generated Content : The Case Of The Islamic Online Banking Sector In Palestina. Journal Of Retailing And Consumer Service. Vol.5

Raharjo, (2011). Analisis Kinerja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank DKI Periode 2007-2009 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode CAMELS. Jurnal Ekonomi Insentif Kopwil . Volume 5. No.2. Oktober 2011. ISSN : 1907-0640.

Raouf, H.. & Ahmed, H., (2020). Risk Governance And Financial Stability : A

Comparative Study Of Conventional And Islamic Bank In The GCG. Global Finance Journal.

- Rustendi, (2011). Bank Soundness Analysis Based On Capital Adequacy, Earning Asset Quality, Management, Profitability & Liquidity. Journal Science Direct Procedia Economic and Finance.
- Saima,N., Khawaja, K.F., Qazi, S., Syed, F., & Shamim, F., (2021). How and when information proactiveness leads to operational firm performance in the banking sector of Pakistan? The roles of open innovation, creative cognitive style and climate for innovation. Journal Elsevier International Journal of Information Management. 56 (2021) 102260.
- Sandor, G., & Benjamin ,K. (2020). Overcapacities in banking: Measurement, trend & and determinants. Journal Economic Modelling Elsevier.
- Sukardi, (2012). Tinjauan Deskriptif Sistem Pembagian Hasil Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Sebuah Kajian Konseptual). Jurnal Eksis. Vol.6. No.1
- Triuwono, I.,. (2011). ANGELS: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL. Vol 2. No. 1. ISSN 2086 – 7603.